

Strategi Pengembangan Perpustakaan Pintar dalam Meningkatkan Minat Literasi Masyarakat Desa Beji

Kristina Suryani Jaya^{1*}, Emei Dwinanarhati Setiamandani², Dian Utami Ikhwaningrum³

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

³Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Wisnuwardhana Malang

Abstract

The presence of the village library aims to improve the quality of life of the community through access to information, science and increase learning opportunities. Village libraries provide a variety of information as well as education and training programs to improve the quality of life of the community. However, public awareness of the importance of libraries is still very low, which has an impact on public interest in libraries. The development of village libraries really needs to be done with the right strategy. This study discusses the development strategy of the Smart Library in Beji Village, Junrejo District, Batu City in increasing people's interest in literacy. This research uses a qualitative approach, data collection is carried out through interviews, observations and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the library development strategy implemented by the Beji Village Smart Library in increasing people's interest in literacy is carried out through several service programs such as mobile village libraries (Pusdesling), literacy programs such as Perpudes greeting schools, classes for mothers and toddlers, schools for the resilient elderly, teenagers ready to fight drugs and mothers to work. The supporting factors for the activity are cooperation and support from various parties, while the factors that hinder it are budget limitations and low awareness and interest from the community about the importance of the village library.

Keywords :

Development Strategy, Village Library, Literacy Interest.

Article History

Received 16 March 2025

Accepted 02 June 2025

*Correspondence

Author:

Kristina Suryani Jaya

suryanijaya28@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap individu yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan panduan bagi keberlangsungan kehidupan sesuai dengan nilai ideologis dan budaya bangsa, serta menyadarkan setiap individu akan potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Secara material, pendidikan memberikan pengetahuan yang memajukan dan meningkatkan kualitas hidup baik secara pribadi, bermasyarakat, maupun bernegara (Hermanto, 2020:53). Salah satu cita-cita kemerdekaan Indonesia, sebagai mana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan tersebut. Selain penyelenggaraan pendidikan nasional, kesadaran masyarakat untuk terus meningkatkan pengetahuan juga mendorong pencapaian cita-cita tersebut. Literasi menjadi tahap awal dari proses pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan salah satu upaya untuk membangun budaya literasi adalah perpustakaan. Literasi dan pendidikan saling berkaitan dan melengkapi: pendidikan dapat

meningkatkan literasi seseorang, dan literasi yang baik membantu memanfaatkan pendidikan secara optimal (Rahmatullah et al, 2024).

Di Indonesia, Kewajiban pemerintah untuk menyediakan perpustakaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Yang mengatakan bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan pelayanan perpustakaan yang merata diseluruh tanah air. Hal ini diperjelas lagi dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, bahwa perpustakaan masuk dalam urusan wajib pemerintah non-pelayanan dasar baik ditingkat daerah maupun kabupaten/kota. Pemerintah daerah memiliki wewenang menetapkan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan diwilayahnya, serta mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan perpustakaan. Pemerintah desa sebagai lembaga yang mengelola wilayah di tingkat desa, memiliki tugas pokok menyelenggarakan pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan. Oleh karena itu, desa perlu dilengkapi dengan lembaga-lembaga sosial dan publik, salah satunya adalah perpustakaan desa.

Perpustakaan Pintar Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu menjadi salah satu unit layanan publik yang berdiri sejak tahun 2020 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Beji Nomor:040/52/KEP.DES/422/320.3/2020 Tentang Pembentukan Perpustakaan Pintrar Desa Beji. Perpustakaan Pintar aktif melakukan pengembangan sejak awal tahun 2023, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Batu Nomor 9 Tahun 2020 pasal 8, yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah berkewajiban mejamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan, menggalakkan promosi gemar dan budaya baca dengan memanfaatkan perpustakaan, meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan, serta menumbuhkembangkan dan mensosialisasikan budaya literasi kepada masyarakat.

Perpustakaan Desa merupakan subsistem dalam sistem pendidikan nsional yang diharapkan lebih maju, berkembang, dan mampu mengatasi lingkungan sekitar (Asnawi, 2015). Namun, minat dan respon masyarakat terhadap peprustakaan masih rendah, disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaktahuan atau ketidakmampuan masyarakat dalam menggunakan perpustakaan, bahan apa saja yang ada di perpustakaan dan apakah harus membayar untuk menjadi anggota perpustakaan (Rahmatullah et al,2024). Dalam pengembangan perpustakaan, berbagai kendala dihadapi baik internal maupun eksternal perpustakaan Pintars seperti, keterbatasan anggaran, rendahnya minat masyarakat, dan keterbatasan fasilitas. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan dalam Peraturan Kepala Peprustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017, perpustakaan desa harus memenuhi standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi solusi terbaik dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pengembangan yang diterapkan oleh perpustakaan Pintar dalam meningkatkan minat literasi nnasyarakat Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Pintar Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu pada September 2024 hingga Januari 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan fokus pada strategi pengembangan yang diterapkan oleh perpustakaan

Pintar dalam meningkatkan minat literasi masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menentukan informan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu mewawancarai pegawai perpustakaan dan masyarakat, setelah memperoleh data peneliti melakukan analisis data dengan mengolah data kemudian disajikan secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Untuk menguji tingkat kepercayaan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Perpustakaan Pintar Dalam Meningkatkan Minat Literasi Masyarakat Desa Beji

Perpustakaan Pintar merupakan salah satu unit layanan publik yang berada di bawah naungan Pemerintah Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Berdasarkan pasal 10 Undang-Undang Nomo 43 Tahun 2007, pemerintah daerah berwenang menetapkan kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah masing-masing. Perpustakaan Pintar dibentuk pada tahun 2020 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Beji Nomor:040/51/KEP.DES/422.320.3/2020 Tentang Pembentukan Perpustakaan Pintar Desa Beji. Perpustakaan Pintar didirikan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat sebagai pusat kegiatan edukatif dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam perjalanannya, mengembangkan perpustakaan tidak semudah mendirikan perpustakaan dan menentukan tujuan, perpustakaan Pintar mengalami pasang surut dalam mewujudkan tujuan pembentukan perpustakaan desa tersebut termasuk kendala dalam menghadirkan perannya di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan kunci yaitu sekretaris desa menyatakan bahwa Perpustakaan ini dibentuk dan diresmikan sejak tahun 2020, tetapi dalam perjalanannya mendirikan sebuah perpustakaan merupakan hal yang sangat mudah dibandingkan dengan mengelola perpustakaan. Perpustakaan Pintar aktif melakukan kegiatan pengembangan sejak awal tahun 2023, sebelumnya perpustakaan ini sangat fakum meski pengurus dan bahan bacaan sudah ada. Awal pembentukan perpustakaan Pintar, minat dan respon masyarakat terhadap perpustakaan sangat kurang yang disebabkan oleh rendahnya minat baca dan budaya literasi masyarakat serta ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan perpustakaan, seperti bahan apa saja yang ada di perpustakaan, apakah harus membayar untuk menjadi anggota serta ketergantungan terhadap teknologi (*internet*) turut berdampak pada rendahnya minat masyarakat terhadap perpustakaan. Hal ini mendorong pihak pengelola perpustakaan Pintar mengambil beberapa strategi agar masyarakat desa Beji tergugah keinginannya untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi melalui beberapa program antara lain :

a. Perpustakaan Desa Keliling (Pusdesling)

Pusdesling merupakan sebuah program layanan perpustakaan yang beroperasi secara mobile atau berpindah-pindah dengan membawa buku dan bahan pustaka lainnya langsung ke masyarakat desa yang mungkin memiliki akses terbatas ke fasilitas perpustakaan tetap. Berikut adalah foto layanan perpustakaan desa keliling di Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Layanan ini dilakukan oleh perpustakaan Pintar menggunakan kendaraan seperti mobil dan motor dari satu tempat ke tempat lain yang dianggap strategis. Dalam pelaksanaannya perpustakaan Pintar berkolaborasi dengan kegiatan lembaga PKK dan kegiatan posyandu. Tujuan utama perpustakaan Pintar memberlakukan program ini adalah untuk mendekatkan perpustakaan dengan masyarakat sehingga memperluas akses informasi, pengetahuan dan meningkatkan minat literasi masyarakat. Selain itu, petugas juga memberikan sosialisasi perpustakaan supaya masyarakat lebih mengenal dan menyadari pentingnya perpustakaan desa tersebut.

b. Perpusdes Menyapa Sekolah

Program perpusdes menyapa sekolah adalah inisiatif perpustakaan Pintar untuk mendekatkan perpustakaan desa dengan sekolah-sekolah di Desa Beji baik PAUD, Sekolah Dasar, dan Menengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa dengan menyediakan berbagai sumber belajar langsung ke sekolah agar siswa dapat dengan mudah mengakses buku dan sumber informasi yang mungkin tidak tersedia di sekolah mereka. Berikut hasil dokumentasi kegiatan perpusdes menyapa sekolah selama peneliti berada di tempat penelitian.



Gambar.2 Perpustakaan Beji Menyapa Sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Dalam meningkatkan minat literasi, perpustakaan Pintar juga mengadakan kegiatan membaca bersama, berdiskusi tentang isi buku, dan menceritakan kembali isi buku.

c. Kelas Ibu dan Balita

Program Kelas Ibu dan Balita merupakan program literasi perpustakaan Pintar yang

berkolaborasi antara lembaga PKK, puskesmas dan dirancang untuk memberikan pendidikan kepada ibu dan balita mereka desa Beji. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan seperti pola makan dan pola asuh si ibu dan balita, serta meningkatkan keterampilan si ibu dalam merawat balita mereka. Perpustakaan Pintar berperan sebagai mediator yaitu menyediakan bahan bacaan atau referensi yang cocok agar kegiatan tersebut lebih efektif. Berikut foto kegiatan kelas ibu dan balita yang pernah diikuti oleh peneliti selama berada di tempat penelitian.



Gambar.3 Kelas Ibu dan Balita di Balai Desa Beji
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Dampak positif kegiatan kelas ibu dan balita ini terlihat dari peningkatan literasi kesehatan dan pengetahuan si Ibu mengenai pola asuh dan pola makan yang baik dan benar dalam merawat balita mereka.

d. Sekolah Lansia Tangguh (Selantang)

Program Sekolah Lansia Tangguh sama halnya dengan program kelas ibu dan balita, hanya saja perbedaannya terletak pada objek atau sasaran program. Sekolah lansia tangguh dirancang khusus untuk para lansia yang ada di Desa Beji. Program ini mencakup pelatihan keterampilan, pendidikan tentang cara hidup sehat bagi lansia, pola makan sehat lansia dan kegiatan menyenangkan lainnya yang dapat bermanfaat serta meningkatkan kualitas hidup lansia yang ada di Desa Beji. Berikut foto kegiatan sekolah lansia tangguh yang diambil oleh peneliti selama berada di tempat penelitian.



Gambar 4. Sekolah Lansia Tangguh Desa Beji
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024.

e. Remaja Siap Lawan Narkoba (Jasilaba)

Jasilaba merupakan program yang dikeluarkan oleh pemerintah desa Beji yang bertujuan

untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan remaja dalam melawan narkoba. Program ini mencakup penyuluhan tentang bahaya narkoba, informasi mengenai bahaya narkoba bagi kesehatan fisik dan mental remaja serta resiko sosial dan hukum terkait. Edukasi tersebut tidak hanya ditujukan kepada remaja, tetapi juga bagi orang tua sebagai orang terdekat sang anak. Selain itu, program ini juga mengajarkan tentang keterampilan hidup positif seperti manajemen stress, pengambilan keputusan yang baik, cara mengatasi tekanan dari lingkungan sekitar, pengembangan soft skill seperti kreativitas dan kepercayaan diri bagi remaja.

f. Bunda Berkarya (Buber)

Bunda berkarya atau yang biasa disebut Buber merupakan program kolaborasi yang jalankan perpustakaan Pintar bersama lembaga PKK desa Beji untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas perempuan di desa Beji melalui berbagai macam pelatihan keterampilan seperti menjahit, budidaya tanaman, pengelolaan usaha kecil dan kerajinan-kerajinan lainnya yang bernilai ekonomi dan berdampak positif sehingga dapat memberdayakan perempuan desa dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Perpustakaan Pintar hadir sebagai mediator yaitu menyediakan berbagai koleksi pengetahuan seperti buku budidaya tanaman, rempah dan ternak, buku-buku tentang keterampilan dan kreatifitas atau kerajinan lokal dan lain sebagainya.



Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak menjadi pendukung utama dalam pengembangan perpustakaan Pintar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran dan minat masyarakat terhadap perpustakaan masih rendah, anggaran yang masih kurang untuk peningkatan fasilitas, sarana dan prasarana dan kebutuhan perpustakaan lainnya.

KESIMPULAN

Strategi merupakan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa program-program yang diterapkan oleh perpustakaan Pintar sebagai strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi masyarakat desa Beji sudah berhasil dijalankan atau dilaksanakan melalui layanan perpustakaan desa keliling, kelas ibu dan balita, perpustakaan menyapa sekolah, sekolah lansia tangguh, remaja siap lawan narkoba, dan bunda berkarya. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung seperti kerja sama dengan pihak sekolah, kerja sama serta bantuan dari perpustakaan nasional dan perpustakaan daerah, dan tentunya dukungan dari pemerintah dan lembaga-lembaga pemerintah desa Beji itu sendiri. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program, yaitu minat dan kesadaran masyarakat yang belum sepenuhnya atau belum semuanya menyadari akan pentingnya keberadaan perpustakaan desa tersebut sebagai sumber belajar dan informasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka melalui literasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. 2015. Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*, 22 (3), 40-46 (<https://ejournal.perpusnas.go.id>, diakses pada 5 Oktober 2024).
- Hermanto, B. (2020). *Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Universitas Airlangga. (<https://journal.uny.ac.i>, diakses pada 4 Oktober 2024).
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan. (<https://jdih.sulbarprov.go.id>, diakses pada 8 Oktober 2024)
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan (<https://infoperaturan.id>, diakses pada 4 Oktober 2024)
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2020. *Pemerintah daerah wajib membentuk kelembagaan perpustakaan*. (<https://www.perpusnas.go.id/berita/pemerintah-daerah-wajib-membentuk-kelembagaan-perpustakaan>, diakses pada 20 Oktober 2024).
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. (<https://perpusarsip.slemankab.go.id>, diakses pada 10 Oktober 2024)
- Rahmatullah, T., Syam, R. Z. A., Rahayu, A. S., Hidayat, D. T., & Syahalam, I. R. 2024. Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (<https://ejournal.unma.ac.id>, diakses pada 4 Oktober 2024)
- Surat Keputusan Kepala Desa Beji Nomor: 040/51/KEP.DES/422/320.3/2020 Tentang Pembentukan Perpustakaan Pintar Desa Beji, Kecamatan Junrejo Kota Batu
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. (<https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 4 Oktober 2024).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (<https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 4 Oktober 2024).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (<https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 4 Oktober 2024)